

Penyuluhan tentang Wisata Berbasis Konservasi di sekitar Teluk Kiluan, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus

Rara Diantari¹, Abdullah Aman Damai¹, Darma Yuliana^{1*}, Deny Sapto Chondro Utomo²

¹Program Studi Sumberdaya Akuatik, Jurusan Perikanan dan Kelautan Fakultas Pertanian Universitas Lampung

²Program Studi Budidaya Perairan, Jurusan Perikanan dan Kelautan Fakultas Pertanian Universitas Lampung

* E-mail: darma.yuliana@fp.unila.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 1 Maret 2023

Diperbaiki: 22 Maret 2023

Diterima: 28 Maret 2023

Kata Kunci: *Konservasi, Teluk Kiluan, Wisata*

Abstrak: Teluk Kiluan merupakan sebuah teluk dengan potensi wisata bahari. Panorama eksotik dari teluk ini merupakan jalur lintasan lumba-lumba, mulai dari gugusan cengkalik kearah selatan sampai ke cuku kementara. Di perairan teluk Kiluan dapat dijumpai beberapa spesies mamalia laut seperti lumba lumba hidung botol, lumba lumba paruh panjang dan paus pilot sehingga wilayah ini menjadi tempat untuk menikmati kegiatan wisata Dolphin tour. Pengunjung juga dapat melakukan kegiatan wisata memancing, snorkling, diving, wisata pantai, fotografi, berkemah, wisata petualangan, berenang, wisata pendidikan konservasi, wisata alam dan wisata budaya/ atraksi budaya. Teluk Kiluan mulai dikembangkan sebagai destinasi wisata yang pengelolaannya berbasis masyarakat setempat sejak tahun 2005. Berdasarkan Keputusan Menteri kelautan dan perikanan RI Nomor 49/Kepmen-KP/2019, perairan teluk Kiluan dan sekitarnya telah ditetapkan melalui sebagai Kawasan Konservasi Perairan Daerah untuk dikelola sebagai Taman Wisata Perairan. Permasalahan yang ditemukan dalam pengembangan wisata pantai Sebalang salah satunya rendahnya pemahaman pelaku wisata di Pantai Sebalang terkait pengelolaan wisata berbasis konservasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang potensi dan ancaman sumberdaya alam yang tersedia dan pengelolaan wisata berbasis konservasi. Setelah dilaksanakan kegiatan penelitian, pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan berbasis konservasi meningkat dari 29% menjadi 90%.

Pendahuluan

Teluk Kiluan merupakan salah satu wilayah pantai yang menjadi perhatian pemerintah kabupaten Lampung Tengah untuk dikembangkan sebagai kawasan strategis pariwisata pantai. Selain itu, terkait dengan fungsinya sebagai Kawasan konservasi maka wilayah ini juga perlu pengelolaan khusus agar sinergi kegiatan wisata dan konservasi dapat terwujud. Permasalahan yang terjadi adalah wilayah ini belum berkembang dan termanfaatkan secara optimal. Selain itu dalam hal ini perlu adanya kesiapan dari masyarakatnya untuk mengelola wisata dengan mengutamakan prinsip keberlanjutan. Pariwisata merupakan salah satu modal dalam peningkatan pendapatan suatu daerah. Beberapa bidang dalam pariwisata yang ada dari segi budaya maupun alam sering kali ditonjolkan. Salah satu segi budaya yang dapat memberikan peningkatan pendapatan daerah adalah melalui sistem mata pencaharian masyarakat sekaligus berhubungan dengan potensi alamnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Potensi masyarakat berkenaan dengan mata pencaharian dan alam sebagai pendukungnya secara kreatif dan inovatif serta promosi dan pemasaran yang strategis dapat memberikan peningkatan pada perekonomian masyarakat sekitar.

Pembangunan kepariwisataan merupakan bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan antara lain memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja. Kompleksitas dalam pembangunan tidak terlepas dari kemauan para pemangku kebijakan untuk menggerakkan sektor pariwisata sebagai salah satu pendapatan daerah yang dapat diandalkan. Banyak kendala yang dihadapi dalam pembangunan wisata di daerah, namun dari semua itu sumber daya manusia sebagai pengolah merupakan faktor kunci dalam pembangunan pariwisata daerah. Kemampuan dari sumber daya manusia yang mengelola pariwisata daerah haruslah memiliki kemampuan yang baik dalam keilmuan sehingga dapat menerapkannya pada saat bekerja nanti (Anugrah & Sudarmayasa, 2017). Pariwisata merupakan salah satu sektor jasa kegiatan ekonomi, pariwisata dapat memperbaiki pertumbuhan ekonomi secara cepat dan merata, khususnya ekonomi masyarakat lokal. Terdapat beberapa keuntungan pengembangan pariwisata yakni meningkatkan kesempatan usaha, kesempatan kerja, meningkatkan penerimaan pajak, percepatan proses pemerataan pendapatan, serta meningkatkan nilai tambah produk hasil kebudayaan (Dorodjatun, 2008). Menurut Pajriah (2018) para pekerja wisata belum optimal dalam mendukung pariwisata yang berada di kawasan destinasi pariwisata, selain itu, para pekerja wisata belum memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang potensi wisata yang berada di wilayahnya dalam menopang penghasilan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan

yang ada di Pantai Sebalang dengan potensi wisata yang besar adalah kurangnya pengetahuan masyarakat pesisir terhadap pengelolaan wisata yang belum maksimal. Memberdayakan masyarakat pesisir berarti menciptakan peluang bagi masyarakat nelayan untuk menentukan kebutuhannya, merencanakan dan melaksanakan kegiatannya, yang akhirnya menciptakan kemandirian permanen dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

Metode

Tempat dan Waktu

Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di Teluk Kiluan, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus yang dilaksanakan pada Juni sampai Oktober 2022. Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi tiga sesi, yaitu Survey, penyuluhan wisata pantai berkelanjutan dan ajang sana.

Metode dan Evaluasi

Model pemberdayaan masyarakat di Teluk Kiluan dalam pembangunan wisata pantai berkelanjutan pada pemanfaatan asset di wilayah tersebut dapat dilihat dari dua sudut pandang 1. Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pembangunan Pariwisata 2. Distribusi manfaat dari pembangunan pariwisata di masyarakat Metode yang digunakan oleh tim pengabdian selama kegiatan ini berjalan meliputi: metode ceramah dan diskusi, kunjungan (anjang sana). Penilaian hasil pre test dan post test tersebut merupakan hasil perhitungan dengan metode scoring yang memberikan bobot lebih tinggi pada pilihan jawaban yang dipilih.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil survey awal pelaksanaan penyuluhan diketahui kondisi social ekonomi masyarakat dan pengunjung Teluk Kiluan sebagai berikut;

Hasil Evaluasi Masyarakat Peserta PKM

Pada kegiatan ini, evaluasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu evaluasi awal dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilaksanakan sebelum para peserta mendapatkan materi penyuluhan, sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pengetahuan para peserta sebelum mengikuti kegiatan. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat sesuai materi yang akan diberikan dan juga tentang kondisi social ekonomi sekitar Teluk Kiluan. Evaluasi akhir dilaksanakan pada akhir kegiatan, setelah para peserta mengikuti semua materi yang diberikan. Evaluasi akhir dilakukan dengan

memberikan pertanyaan yang sama dengan evaluasi awal, sebagai upaya untuk mengetahui peningkatan pengetahuan para peserta tentang materi yang telah diberikan oleh tim penyuluh. Secara lengkap, hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi

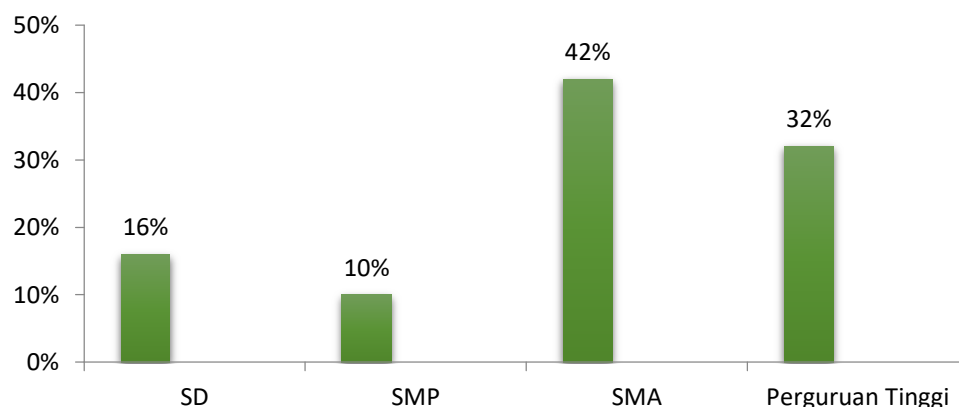
No	Pemahaman Materi	Evaluasi Awal	Evaluasi Akhir
1.	Tingkat pengetahuan masyarakat tentang konsep wisata	27% (Rendah)	90% (Tinggi)
2.	Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan wisata pantai berkelanjutan	30% (Rendah)	85% (Tinggi)
3.	Tingkat pengetahuan pengelolaan finansial wisata pantai	30% (Rendah)	95% (Tinggi)
Rata-rata		29%	90%

Keterangan : Kategori Tingkat Pengetahuan Peserta Pelatihan
 Persentase pengetahuan peserta 1 - 33% = rendah
 Persentase pengetahuan peserta 34 - 66% = sedang
 Persentase pengetahuan peserta 67 - 100% = tinggi

Dari hasil survey awal pelaksanaan panyuluhan diketahui kondisi social ekonomi masyarakat dan pengunjung Teluk Kiluan sebagai berikut;

A. Karakteristik responden

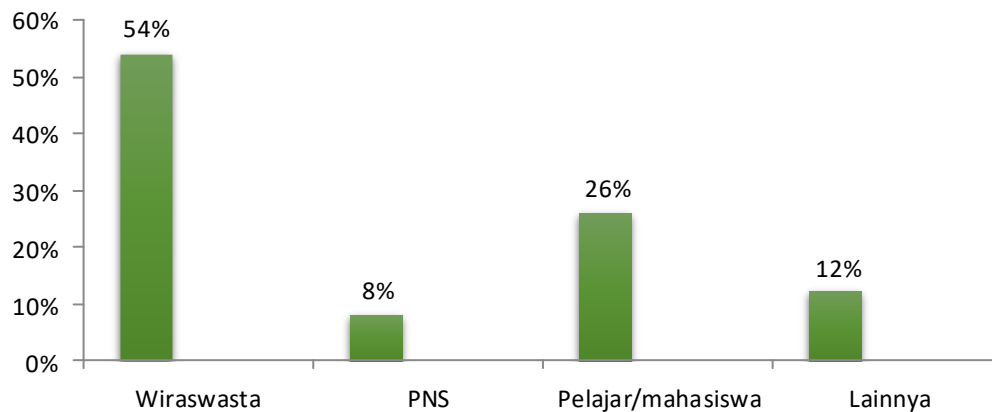
1. Pendidikan terakhir



Gambar 1. Sebaran pendidikan responden di Teluk Kiluan

Tingkat pendidikan responden yang mendominasi yaitu tingkat pendidikan di Sekolah menengah atas (SMA) dan Perguruan tinggi.

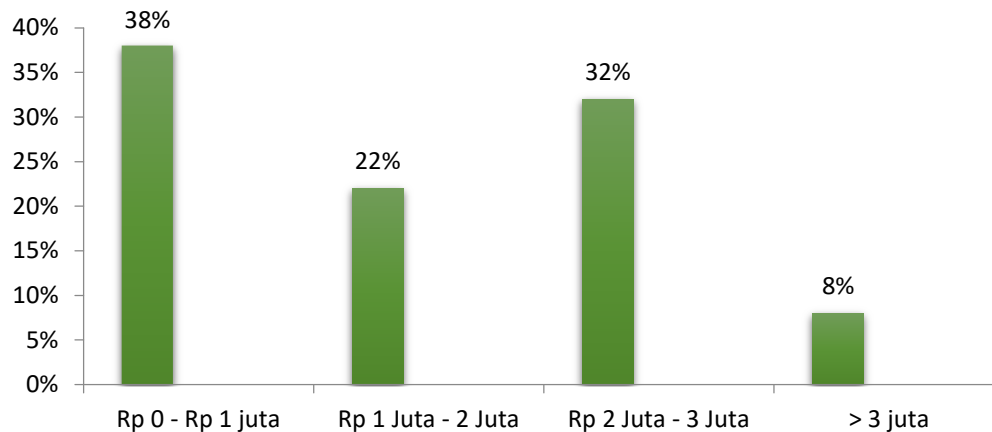
2. Pekerjaan



Gambar 2. Sebaran pekerjaan responden di Teluk Kiluan

Berdasarkan data hasil survey kuisioner yang dilakukan dengan para pengunjung wisata, kebanyakan pekerjaan pengunjung yang berkunjung ke Teluk Kiluan pekerjaannya adalah wiraswasta. Selain itu, para pelajar/mahasiswa banyak sering berkunjung ke Teluk Kiluan.

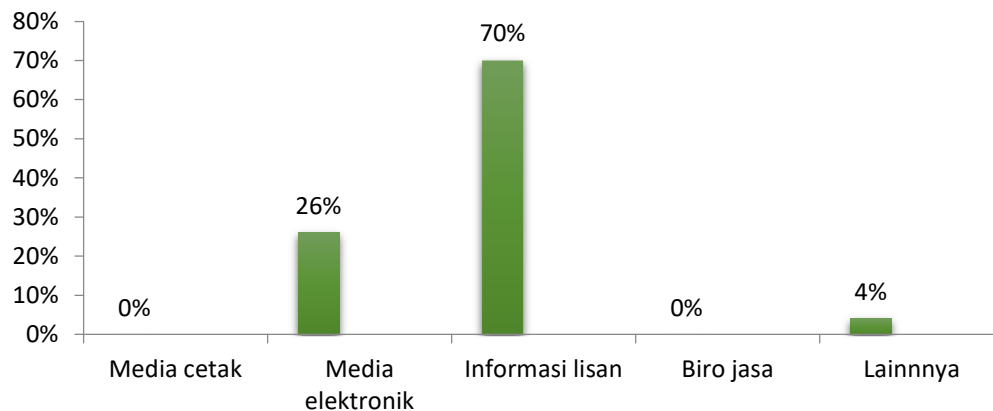
3. Pendapatan per bulan



Gambar 3. Sebaran pendapatan per bulan responden di Teluk Kiluan

Rata-rata pendapatan per bulan pengunjung/responden yang berkunjung ke Teluk Kiluan didominasi dengan pengunjung yang memiliki pendapatan sekitar Rp 0 – 1.000.000,00 dan Rp 2.000.000 – 3.000.000 per bulan.

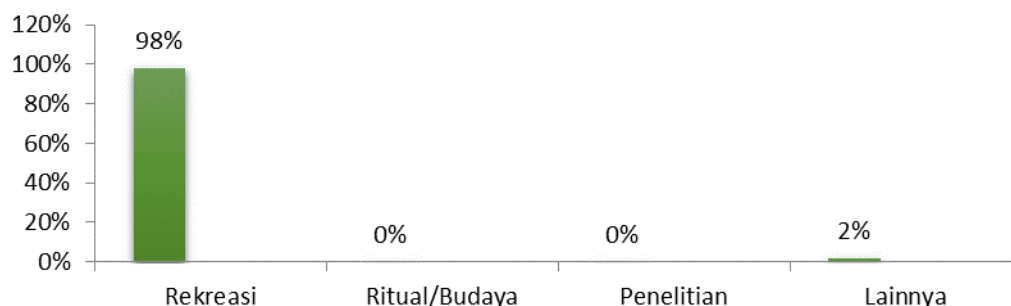
4. Info wisata



Gambar 4. Sebaran informasi wisata Teluk Kiluan

Berdasarkan hasil kuisioner rata-rata wisatawan mengetahui wisata Teluk Kiluan dari informasi lisan atau mereka mengetahui dari pengunjung ke pengunjung. Selain itu media elektronik, seperti media sosial juga secara tidak langsung dapat memberikan informasi wisata Teluk Kiluan ke wisatawan.

5. Tujuan berkunjung



Gambar 5. Tujuan wisatawan berkunjung ke Teluk Kiluan

Berdasarkan hasil kuisioner yang dilakukan , dapat dilihat bahwa tujuan utama wisatawan mengunjungi Teluk Kiluan yaitu untuk menjadikan Teluk Kiluan sebagai tempat rekreasi karena Teluk Kiluan memiliki pemandangan alam yang menarik, terdapat banyak restaurand atau tempat makan yang enak dan menarik perhatian banyak wisatawan yang disuguhi live musik yang mendukung keindahan Teluk Kiluan.

B. Daya tarik lingkungan wisata

Tabel 2. Daya Tarik Lingkungan Wisata

No	Daya tarik	Tingkat kepuasan				
		Sangat menarik	Menarik	Cukup menarik	Kurang menarik	Tidak menarik
1.	Pengamatan Lumba-Lumba	36%	38%	26%	-	-
2.	Laguna Gayau	36%	40%	24%	-	-
3.	Wisata <i>tracking</i>	24%	32%	28%	10%	6%
4.	Pantai Kelapa	36%	38%	24%	2%	-
5.	kuliner	34%	32%	32%	2%	-

C. Persiapan akses wisata

Tabel 3. Persiapan Akses Wisata

No	Akses Wisata	Tingkat kepuasan				
		Sangat mendukung	Mendukung	Cukup mendukung	Kurang mendukung	Tidak mendukung
1.	Jalan masuk Ketersediaan	20%	26%	46%	8%	-
2.	sarana transportasi	28%	34%	32%	6%	-
3.	Rambu/petunjuk jalan	16%	22%	28%	28%	6%

D. Persiapan terhadap fasilitas/sarana prasarana wisata

Tabel 4. Persiapan Fasilitas/sarana Wisata

No	Sarana Prasarana	Tingkat Kepuasan				
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1.	Parkir	40%	34%	18%	8%	-
2.	Warung	32%	36%	22%	10%	-
3.	Tempat sampah	24%	54%	16%	6%	-
4.	Toilet	26%	36%	30%	8%	-
5.	Mushola	26%	34%	32%	3%	2%
6.	Pendopo/gazebo	24%	48%	20%	8%	-
7.	Sewa tenda	38%	30%	32%	-	-

Berdasarkan hasil survey kuisioner wisatawan di lokasi Teluk Kiluan diketahui bahwa rata-rata pendidikan wisatawan setempat yaitu tamatan SMA dengan pekerjaan wiraswasta sebesar 54%, dan penghasilan sekitar Rp.0- 1.000.000/bulan. Rata-rata wisatawan mengetahui Teluk Kiluan dari informasi lisan atau mereka mengetahui dari

orang ke orang, tujuan mereka mengunjungi Teluk Kiluan yaitu untuk menjadi tempat rekreasi karena Teluk Kiluan memiliki pemandangan alam yang menarik, terdapat banyak restaurand atau tempat makan yang enak dan menarik perhatian banyak wisatawan yang disugahi live musik yang mendukung keindahan Teluk Kiluan. Tidak hanya terdapat pantai saja namun ada wisata mangrove yang cukup menarik perhatian wisatawan. Untuk rambu atau petunjuk jalan serta akses jalan menuju ke Teluk Kiluan cukup mendukung dan mendukungnya sarana transportasi. Di Teluk Kiluan juga sudah disediakan fasilitas-fasilitas tempat parkir, toilet, warung, tempat sampah, mushola, gazebo/pendopo sudah baik, serta ada juga penyewaan tenda dan beanbag untuk yang ingin bermalam di Teluk Kiluan sudah sangat baik. Hal ini berkaitan dengan Menurut Nugraheni, 2014 dalam Panuntun, 2004 menjelaskan bahwa kondisi kunjungan wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata bila kurang menarik dan memuaskan makan akan berkurang jika dibandingkan beberapa obyek wisata alam di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan sejumlah faktor salah satunya yaitu masih minimnya upaya pengelolaan potensi wisata yang ada.

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana maka dapat disimpulkan bahwa pada evaluasi awal tingkat pengetahuan rata-rata pengelola wisata Teluk Kiluan tentang wisata pantai berbasis konservasi pada level rendah, yaitu 29% dan setelah diberi penyuluhan meningkat pada skor yang lebih tinggi, yaitu 90%.

Daftar Pustaka

- Adhi, T. R., Tajrin, Zamroni, A., & Rahardian, R. (2014). *Potensi Indonesia Menuju Negara Maritim*. Volume 10. Jakarta: Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.
- Anugrah, K., & Sudarmayasa, I. W. (2017). Pembangunan Pariwisata Daerah Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia di Gorontalo. *JUMPA*. Volume 4. Nomor 1. Bulan Juli 2017, 33-46.
- Asyari (Al), Ikbar. *Analisa Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 2 Tahun 2015*. Malang: Ilmu Kelautan Univ. Brawijaya, 2015.
- Badu, M., Ampugo, J. M. 2018. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Kolaka Kecamatan Mori Atas Kabupaten Marowali Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*. 9(1): 11-20.
- Harto, S. (2014, Mei 20). Kajian Wisata Budaya Terpadu Dalam Rangka Mengoptimalkan Potensi Lokal dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa (Optimalisasi Wisata Kawasan Muara Takus, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau).



Retrieved November 25, 2017, from Repository University of Riau:
<http://repository.unri.ac.id/xmlui/handle/123456789/6242>

- Junaidi, & Zulgani. (2011). Peranan Sumberdaya Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Daerah* Edisi III , 27-33.
- Trisnawati, R., Wiyadi, & Priyono, E. (2008). Analisis Daya Saing Industri Pariwisata untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah (Kajian Perbandingan Daya Saing Pariwisata Antara Surakarta dengan Yogyakarta) . *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang*. Volume 13. Issue 2 , 61-70.
- Wibowo, H., Bahri, E. S., & Harto, P. P. (2016). *Optimalisasi Peran Masyarakat Nelayan Batam dalam Pengembangan Ekonomi*. SOSIO DIDAKTIKA , 3, 92-104.